

PERAN EFEKTIVITAS DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN KUALITAS AUDITOR DALAM MEMITIGASI MANAJEMEN LABA: PERSPEKTIF STEWARDSHIP THEORY

Hasiba Putik Mauliya¹, Dwi Ratmono²

¹²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

e-mail: putikmauliya99@gmail.com, dwi.ratmono2@gmail.com

Diterima: 26-09-2023 Disetujui: 15-10-2023

Abstrak

Islam melarang suatu hal yang dapat merugikan orang lain seperti manajemen laba, sebagaimana ditegaskan dalam Hadits. Dewan Pengawas Syariah dan auditor eksternal berperan sebagai *steward* bertujuan mewujudkan harapan principal dengan menjaga dan mengoptimalkan nilai kepemilikan bagi pemegang saham sehingga dapat memitigasi praktik manajemen laba melalui pencapaian kinerja perusahaan, ini akan efektif meningkatkan prinsip tata kelola. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas DPS dan kualitas auditor dalam mengurangi praktik manajemen laba dari perspektif teori *stewardship*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 66 sampel data. Data dianalisis menggunakan pendekatan *Struktural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas DPS dapat memitigasi manajemen laba. Namun, tidak menemukan pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba. Penelitian ini mendukung teori *stewardship* serta memberikan implikasi bagi tata kelola perbankan syariah.

Kata kunci: Manajemen Laba; Bank Syariah; Dewan Pengawas Syariah; Kualitas Auditor

Abstract

Islam prohibits that can harm other people, such as earning management, as confirmed in Hadith. The Sharia Supervisory Board (SSB) and external auditors act as stewards with the aim of realizing the principal's expectations by maintaining and optimizing ownership value for shareholders so that they can mitigate earnings management practices through achieving company performance, this will effectively improve governance principles. The method uses in this research is a quantitative method with a purposive sampling technique to obtain 66 data samples. Data are analyzed using the Partial Least Square Structural Equation Modeling (SEM-PLS). The results of the research show that the SSB effectiveness can mitigate earnings management. However, this research does not find any influence of the board of commissioners structure toward earnings management. This research supports stewardship theory too provides implications for sharia banking governance.

Keywords: Earning Management; Sharia Bank; Sharia Supervisory Board; Auditor Quality

Pendahuluan

Laba menjadi salah satu indikator penting yang dapat memerankan kualitas keuangan, sehingga banyak manajer yang mengelola laba untuk keberlangsungan perusahaan. Manajemen laba merupakan fenomena yang umum terjadi pada perusahaan di berbagai sektor, salah satunya sektor perbankan (Alam & Homy, 2020). Praktik manajemen laba melibatkan tindakan manajemen yang memengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan dengan melakukan perubahan pada laporan keuangan tanpa melanggar prinsip-prinsip standar akuntansi keuangan, yang dapat mengakibatkan penafsiran yang salah tentang kinerja perusahaan (Healey and Wahlen, 1999). Kinerja operasional pada bank syariah harus menggunakan prinsip syariah yang terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No 6/24/2004, namun pada kenyataannya masih ditemukan praktik manajemen laba.

Beberapa Fenomena manajemen laba yang ikut melibatkan bank syariah adalah manajemen Bank Bukopin secara terang-terangan merevisi laporan keuangan selama tiga periode yaitu 2015, 2016, dan 2017. Akibat dari revisi laporan keuangan, salah satunya terjadi penurunan secara signifikan Rp 1,06 triliun menjadi 317,88 miliar pada bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit (Rachman, 2018). Selain kasus kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649.05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar, sehingga menyebabkan beban perseroan meningkat Rp148,6 miliar (Banjarnahor, 2018). Adanya kasus tersebut menjadi salah satu alasan turunnya tren market share perbankan syariah dari tahun 2017 hingga 2022 karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah (Arif & Purwanto, 2020). Hal ini tidak seimbang dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia, yakni 86,9 % dari total penduduk Indonesia (Pradana, 2019).

Sejumlah pihak menyatakan bahwa praktik manajemen laba bukan sebagai kecurangan, dianggap sah dan tidak melanggar peraturan apa pun yang berkaitan dengan setiap yurisdiksi (Sari & Astuti, 2015). Namun sebaliknya, ketika disandingkan dengan perspektif Islam, praktik tersebut dianggap tidak etis (Hamdi dan Zarai, 2013). Terdapat beberapa alasan yang membuat manajemen laba dianggap tidak etis: Pertama, mengelabui pengguna laporan keuangan diantaranya yaitu pemegang saham, bankir, dan calon investor. Kedua, potensi mendistorsi imbal hasil investasi pemegang saham. Ketiga, manipulasi laba yang tidak segera terungkap dapat melemahkan perekonomian (Obid & Demikha, 2011).

Dalam perspektif Islam praktik manajemen laba tidak dapat dibenarkan karena mengandung unsur penipuan dan menimbulkan kerugian pada salah satu pihak. Hal ini sejalan dengan Hadits Ibnu Hibban jilid 2 nomor 326 tentang larangan transaksi yang didalamnya terdapat aspek-aspek menipu dan merugikan pada salah satu pihak (Fitri & Siswantoro, 2021). Selain itu, juga dijelaskan pada Hadits Al-Bukhari No 33 dan Muslim No 59, kandungan hadis ini menjelaskan tiga tanda orang munafik yaitu kecenderungan untuk berbohong, tidak memenuhi janji dan, berkhianat ketika dipercaya. Hadits tersebut dapat dihubungkan dengan praktik manajemen laba, karena dalam praktik manajemen laba terdapat potensi untuk memberi informasi yang tidak didasarkan pada fakta, praktik ini dapat mengkhianati kepercayaan investor dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan secara sengaja. Oleh karena itu, para praktisi yang melakukan manajemen laba dapat

dikategorikan sebagai orang munafik dan bertentangan dengan nilai-nilai dalam hadits (Putra dan Widyani, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya tentang Dewan Pengawas Syariah dan manajemen laba menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan proksi ukuran anggota secara signifikan dapat mempengaruhi manajemen laba (Elnahass *et al.*, 2022). Mukhibad *et al.*, (2021) dan Anisykurillah *et al.*, (2020) membuktikan bahwa DPS dengan proksi keahlian bidang keuangan dapat memitigasi fraud laporan keuangan di perbankan syariah. Namun, temuan penelitian sebelumnya hanya terbatas menganalisis manajemen laba dilihat dari mekanisme tata kelola internal. Oleh sebab itu, peneliti menambahkan variabel kualitas auditor yang berfungsi untuk melihat sisi eksternal perusahaan dengan mengukur seberapa besar auditor eksternal dalam membatasi manajemen laba, hal ini disebabkan karena auditor eksternal dapat memberikan jaminan informasi tentang kualitas dan kredibilitas perusahaan. Selain itu masih jarang penelitian yang membahas manajemen laba dilihat dari kualitas auditor pada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian penting dilakukan dengan tujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam tentang efektivitas DPS (dilihat dari ukuran anggota, frekuensi rapat dan keahlian bidang keuangan/akuntansi) dan kualitas auditor di perbankan syariah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator perbankan syariah untuk lebih memperhatikan keefektifan mekanisme pengawasan internal dan eksternal dalam tata kelola perusahaan agar terhindar dari perilaku manajemen laba.

Perbankan syariah sangat berkaitan dengan prinsip syariah yang memiliki prinsip kejujuran dan kepercayaan pengelola. Hal ini sesuai dengan dasar *stewardship theory* yang menyebutkan bahwa harus ada budaya kepercayaan antara principal dan manajer, sehingga manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan keinginan principal (Donaldson & Davis, 1991). Perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya wajib menerapkan prinsip syariah, apalagi terdapat struktur Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki cukup kewenangan dan independensi dalam menjalankan pengawasan pada seluruh aktivitas bank, dalam realisasinya terdapat beberapa tata kelola perbankan syariah yang kurang efektif sehingga berpotensi melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan target. Salah satu pemicu terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah keinginan manajemen untuk menampilkan laporan keuangan yang cantik (Ismail dan Lay, 2002; Zoubi dan Al-Khazali, 2007; Boulila Taktak, 2011; Hamdi dan Zarai, 2013). Salah satu mekanisme manajemen laba pada sektor perbankan adalah penggunaan *Loss Loan Provision (LLP)* atau dapat disebut juga dengan Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) (Chang *et al.*, 2011). Sejumlah penelitian membuktikan bahwa LLP digunakan sebagai alat mekanisme manajemen laba di sektor perbankan (Boulila Taktak, 2011., Ashraf *et al.*, 2015; Farook *et al.*, 2014; Hamdi & Zarai, 2012; H. Ben Othman & Mersni, 2014; Zainuldin & Lui, 2020).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah bagian dari mekanisme tata kelola yang diyakini dapat menekan praktik manajemen laba. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) merupakan organisasi internasional nirlaba yang merumuskan standar akuntansi, audit, pemerintah, etika, dan standar syariah untuk lembaga keuangan Islam (AAOIFI, 2004). AAOIFI mengeluarkan tujuh standar tata kelola pada tahun 2005 untuk lembaga keuangan Islam atau disebut juga lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah Dewan Pengawas Syariah. AAOIFI mengeluarkan tujuh standar

tata kelola pada tahun 2005 untuk lembaga keuangan islam atau disebut juga lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah Dewan Pengawas Syariah DPS memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua operasi dan aktivitas bank serta laporan publikasi kondisi keuangan sesuai dengan hukum syariah. Keberadaan DPS dapat memberikan keyakinan terhadap pemegang saham bahwa manajemen bank syariah memiliki etika yang baik dan jauh dari praktik manajemen laba. Penelitian Mukhibad *et al.*, (2021) dan Elnahass *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa DPS dengan jumlah anggota, frekuensi rapat anggota DPS serta keahlian keuangan dan akuntansi mampu meminimalisir adanya praktik manajemen laba, namun berbanding terbalik pada hasil penelitian Alam & Homy (2020) yang menyebutkan bahwa DPS tidak dapat membatasi perilaku oportunistik.

Kualitas auditor sebagai tata kelola eksternal juga berperan untuk memitigasi praktik manajemen laba. Auditor tidak berperan sebagai *guarantor*, namun fokus dari auditor adalah mengungkapkan adanya salah saji material pada laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Hal ini menyebabkan para *stakeholder* cenderung lebih percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) profesional. Oleh karena itu, akuntan publik perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang bisnis klien untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2018) membuktikan bahwa KAP *bigfour* cenderung mampu mendeteksi kesalahan sehingga dapat memitigasi manajemen laba daripada KAP *nonbigfour*. Sedangkan hasil temuan Mollik *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa KAP *bigfour* pada situasi tertentu tidak mampu mengurangi manajemen laba.

Penelitian serupa telah dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan yaitu beberapa perbedaan pada hasil, beberapa peneliti yang menggunakan teori agensi mendapati hasil bahwa keahlian bidang keuangan DPS dapat memitigasi praktik kecurangan laporan keuangan tetapi, ukuran anggota dan frekuensi rapat tidak berhasil memitigasi praktik kecurangan laporan keuangan (Mukhibad *et al.*, 2021). Alam & Homy (2020) juga tidak dapat membuktikan bahwa ukuran anggota DPS dapat mempengaruhi manajemen laba. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Elnahass *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ukuran anggota DPS dapat meminimalisir manajemen laba. Konteks perbankan syariah di Indonesia, menganggap teori agensi tidak lagi relevan untuk menjelaskan hubungan DPS dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh perbedaan konsep dimana *steward* berusaha untuk mewujudkan sasaran organisasi, berbeda dengan konsep pada teori agensi. Selain itu, beberapa inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya dikritik oleh Shira (2022) dan menyarankan perlunya perspektif lain dalam menjelaskan fenomena manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi teori *stewardship* yang menekankan bahwa manajer tidak akan termotivasi untuk kepentingan individu, melainkan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Hal ini menjadi tantangan bagi manajer karena terdapat perbedaan dalam informasi dan tujuan antara organisasi dan *shareholder*. Selain itu, manajemen sebagai *steward* tentu memiliki akses informasi dan mengetahui kondisi perusahaan, sehingga seringkali manajer lebih fokus pada kelangsungan organisasi daripada aspek etika perusahaan dan dapat memicu praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dalam teori *stewardship* kunci utamanya adalah kepercayaan yang dimiliki oleh pihak principal terhadap manajemen (*steward*). Hubungan teori *stewardship* pada konteks penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peran efektivitas DPS dan auditor eksternal sebagai *steward* untuk membangun kepercayaan principal terhadap manajemen.

Efektivitas Dewan Pengawas Syariah sebagai tata kelola internal perbankan syariah menjadi sangat penting. Beberapa faktor yang dapat mewujudkan DPS bekerja secara efektif salah satunya dengan melihat jumlah anggota DPS, frekuensi rapat DPS dan keahlian keuangan DPS diperlukan untuk mewujudkan keefektifan DPS. Manajemen laba dapat dimitigasi dengan ukuran jumlah DPS dan frekuensi rapat DPS karena jumlah anggota yang banyak dan frekuensi rapat yang rutin dapat memastikan lebih banyak sudut pandang dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah serta dapat melakukan evaluasi berkala secara teratur yang dapat meminimalkan peluang praktik manajemen laba (Elnahass *et al.*, 2022). DPS dengan kompetensi keahlian keuangan juga sangat dibutuhkan dalam perbankan syariah untuk mewujudkan tugas dan kewajiban DPS dalam mengawasi manajemen secara efektif (Anisykurillah *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, efektivitas DPS dengan melihat ukuran anggota DPS, frekuensi rapat DPS dan keahlian keuangan DPS dapat mencegah direksi melakukan manajemen laba. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1a: ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap manajemen laba

H1b: frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap manajemen laba

H1c: keahlian bidang keuangan/akuntansi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap manajemen laba

Audit yang memiliki standar tinggi (*high quality auditing*) dapat berfungsi sebagai alat pencegahan yang efektif pada praktik manajemen laba, karena jika pelaporan yang tidak akurat terungkap dan terdeteksi maka reputasi perusahaan akan terganggu (Christiani & Nugrahanti, 2014). Ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan menjadi acuan dari kualitas audit (De Angelo, 1981) karena beban kerja KAP juga dapat mempengaruhi kualitas auditor (Triyanto & Putri, 2023). KAP *big four* dianggap memiliki keahlian dalam memberikan jasa audit yang berkualitas, jika dibandingkan dengan KAP *non big four* (Alzoubi, 2018). Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman dan portofolio klien bervariasi yang dimiliki KAP *big four* (Alves, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu kualitas auditor dengan proksi ukuran KAP dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017- 2022 yaitu sebanyak 12 bank merupakan populasi yang dipilih pada penelitian ini karena pada tahun penelitian *market share* perbankan syariah terus menurun karena kurangnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah (Arif & Purwanto, 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 Bank Umum Syariah karena terdapat satu sampel yang tidak memenuhi kriteria (laporan keuangan tidak lengkap). Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perbankan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi perbankan. Data dianalisis menerapkan pendekatan *Struktural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui bantuan aplikasi *Smart PLS*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Manajemen Laba	<p>Manajemen laba diukur dengan model yang dikembangkan oleh Othman (2016) yaitu menggunakan rumus DLLP karena biasa digunakan oleh manajer bank untuk mengatur dan mengevaluasi nilai non-diskresi dan diskresioner LLP. Sehingga rumusnya sebagai berikut:</p> $LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it-1} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 \Delta TL_{it} + \varepsilon_{it}$ <p>Dimana:</p> <p>LLP_{it} : <i>Loan Loss Provisions</i> atau total penyisihan pinjaman, investasi pada musyarakah, mudharabah dan murabahah untuk bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>;</p> <p>NPL_{it-1}: NPL (<i>Non-Performing Loan</i>) <i>i</i> pada tahun <i>t</i>;</p> <p>ΔNPL_{it} : Perubahan NPL bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>;</p> <p>ΔTL_{it} : Perubahan nilai TL (<i>Total Loan</i>) bank <i>i</i> pada tahun <i>t</i>.</p> <p>Untuk membuat skor DLPP (<i>Discretionary Loan Loss Provisions</i>) menjadi satu arah, peneliti menghilangkan arah negatif dengan rumus berikut:</p> $SQRTDLLP = \sqrt{DLLP^2}$
Efektivitas Dewan Pengawas Syariah	<p>Efektivitas DPS diukur menggunakan 3 indikator antara lain:</p> <p>Rasio ukuran anggota DPS diukur dengan cara jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan (Mukhibad <i>et al.</i>, 2021)</p> <p>Rasio frekuensi rapat DPS dengan menjumlahkan rapat yang dilakukan oleh DPS dalam satu tahun (Alam & Homy, 2020)</p> <p>Rasio keahlian keuangan DPS diperoleh dengan rumus :</p> $\frac{\text{total anggota DPS dengan keahlian keuangan atau akuntansi}}{\text{total dewan pengawas syariah}}$ <p>Anisykurlillah <i>et al.</i> (2020)</p>
Kualitas Audit	<p>Kualitas auditor diukur sesuai dengan penelitian (Alves, 2013) menggunakan variabel dummy. kode 1 jika memakai jasa audit KAP BIG 4, dan kode 0 jika tidak memakai KAP BIG 4</p>

Hasil dan Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan sesuai dengan kriteria selama enam tahun (2017-2022) sehingga diperoleh 66 data. Berikut penjelasan beberapa hasil dari proses analisis data:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
DLLP	66	1230.463	965.868	255.799	6875.678	1041.598
SSBexpert	66	0.703	1.000	0.000	1.000	0.375
SSBmeet	66	16.561	14.000	10.000	48.000	6.996
SSBsize	66	2.273	2.000	2.000	3.000	0.445

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

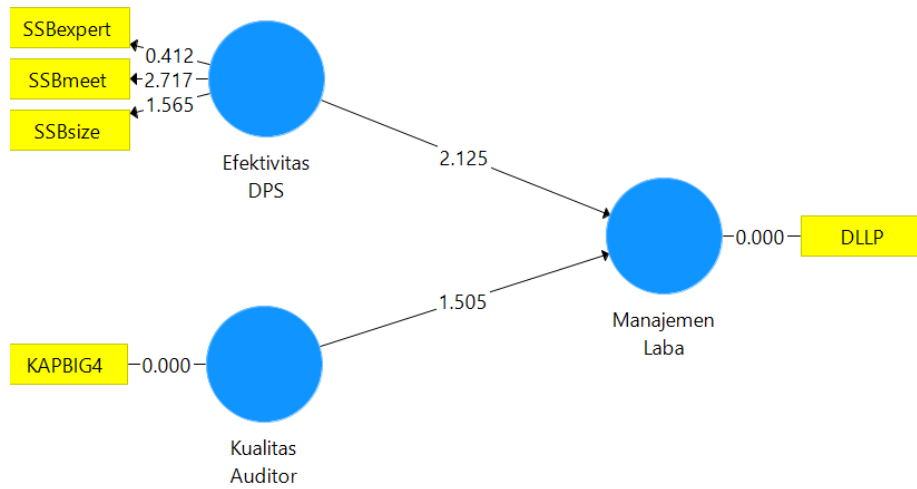
Tabel 2 menyatakan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data sebanyak 66 menunjukkan rata-rata nilai DLLP lebih besar dari median, namun lebih kecil dari maksimum. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perbankan syariah mempunyai peluang menyusun manajemen laba yang tinggi, namun masih dalam batas normal. Nilai rata-rata keahlian keuangan dan akuntansi menunjukkan bahwa DPS di Indonesia masih banyak yang tidak memiliki keahlian bidang keuangan dan akuntansi. Selanjutnya, nilai rata-rata frekuensi rapat membuktikan bahwa DPS di Indonesia memiliki jumlah kehadiran yang baik karena sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni DPS minimum melaksanakan satu kali rapat dalam satu bulan. Demikian juga ukuran atau jumlah anggota DPS antara dua sampai tiga orang, dengan artian bahwa jumlah DPS sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan oleh OJK.

Tabel 4. Data Frekuensi Variabel Kualitas Auditor

Variabel	Frekuensi	Presentase
KAP BIG4	20	30.3%
KAP Non BIG4	46	69.6%
Total	66	100

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan dari Table 3, Bank Umum Syariah yang menggunakan KAP BIG4 hanya 30,3% dari total sampel penelitian. Sedangkan, 69,6% dari total sampel Bank Umum Syariah menggunakan KAP Non BIG4. Selanjutnya analisis *inner model* (model struktural) juga dilakukan pada penelitian dengan maksud untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian. Masing-masing kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Inner Model

Table 5. R-square dan F-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted	F-Square
Efektivitas DPS			0.096
Kualitas Auditor			0.023
Manajemen Laba	0.096	0.067	

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, memperlihatkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh efektivitas DPS yakni sebesar 6,7%. Sedangkan 93,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. *Adjusted r-square* dengan nominal 0.067 termasuk golongan lemah, karena nilainya kurang dari 0,75. Selanjutnya analisis jalur pada hubungan variabel akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Path Coefficient

	Path Coefficient	T Value	P Values	Decision
AC -> ML	0.056	0.462	0.644	Ditolak
SSBexpert -> ML	0.200	2.228	0.026	Diterima
SSBmeet -> ML	-0.192	1.732	0.084	Ditolak
SSBsize -> ML	0.303	2.176	0.030	Diterima

Sumber: data sekunder diolah 2023

Tabel 6 menunjukkan koefisien jalur yang terdiri dari sampel asli dan P-Values. Sampel asli menunjukkan arah hubungan positif atau negatif. Selain itu penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karena itu, P-Values menunjukkan hubungan yang signifikan, jika nilainya kurang dari 0,05 ($P\text{-Values} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kualitas auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,644 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak. Variabel Efektivitas DPS dengan indikator keahlian di bidang akuntansi dan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,026 lebih kecil

dari tingkat signifikansi 0,05 dengan arah hubungan positif, sehingga H1c diterima. Variabel Efektivitas DPS dengan indikator frekuensi rapat DPS memiliki nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H1b ditolak. Variabel Efektivitas DPS dengan indikator ukuran anggota DPS memiliki nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan arah positif, sehingga H1a diterima.

Efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS) dapat diterapkan untuk memitigasi praktik manajemen laba di Bank Umum Syariah, khususnya pada indikator keahlian keuangan/akuntansi DPS dan ukuran anggota DPS. Keberadaan ukuran DPS dapat mengurangi adanya manajemen laba di Bank Umum Syariah. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar jumlah anggota DPS mengakibatkan peningkatan pada pengawasan manajemen perbankan (Almutairi & Quttainah, 2017). Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Nomran *et al.*, (2017) bahwa jumlah anggota DPS dapat meningkatkan kinerja pada perbankan syariah. Demikian pula dapat dimaknai bahwa keahlian DPS di bidang keuangan/akuntansi diperlukan untuk memitigasi manajemen laba, keahlian tersebut melengkapi keahlian DPS di bidang muamalah (Mukhibad *et al.*, 2021). Namun berbeda dengan indikator frekuensi rapat DPS yang tidak dapat memitigasi praktik manajemen laba di perbankan syariah. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anisykurillah *et al.*, (2020) bahwa rapat seringkali menyita waktu, membutuhkan biaya sehingga menambah beban entitas.

Kualitas Auditor pada penelitian ini tidak dapat memitigasi praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Karena tidak ada jaminan bahwa bank syariah yang diaudit oleh KAP BIG4 dapat meminimalisir adanya praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Alves (2013) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan perusahaan yakni kurangnya kontribusi manajemen dalam mengawasi praktik manajemen laba dan juga kegagalan KAP BIG4 dalam mengenali serta mencegah tindakan akuntansi yang tidak sah, terutama pada sektor perbankan syariah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji efektivitas Dewan Pengawas Syariah dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba khususnya pada indikator keahlian bidang keuangan/akuntansi dan ukuran jumlah anggota DPS. Peran DPS menjadi faktor kunci yang membedakan bank syariah dan konvensional. DPS memiliki peran penting dan penjamin bahwa bank menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Keberadaan DPS ini memiliki nilai signifikan dalam memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa bank beroperasi dengan pengawasan berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Sayangnya, penelitian ini tidak dapat membuktikan peran kualitas auditor dengan KAP BIG4 terhadap meminimalisir manajemen laba. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria lain untuk menguji kualitas auditor, seperti religiusitas dari setiap auditor di perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- AAOIFI. (2004). *Shari'ah Standards for Islamic Financial Institutions*.
- Alam, N., & Homy, A. (2020). Research in International Business and Finance The impact of corporate governance and agency effect on earnings management – A test of the dual banking system. *Research in International Business and Finance*, 54(April), 101242. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). Corporate governance: Evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 601–624. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061>
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings

- management. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 11(2), 143–165. <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2012-0018>
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30(December 2017), 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Anisykurlillah, I., Jayanto, P. Y., Mukhibad, H., & Widyastuti, U. (2020). Examining the role of sharia supervisory board attributes in reducing financial statement fraud by Islamic banks. *Bank and Bank Systems*, 15(3). [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.10](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.10)
- Arif, A., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 183–195. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i2.107>
- Ashraf, A., Kabir Hassan, M., & Basher, S. A. (2015). Loan loss provisioning in OIC countries: Evidence from conventional vs. Islamic banks. In *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics* (Vol. 28, Issue 1). <https://doi.org/10.4197/Islec.28-1.2>
- Banjarnahor, D. (2018). *No Title*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Boulila Taktak, N. (2011). The nature of smoothing returns practices: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 142–152. <https://doi.org/10.1108/175908111111170548>
- Chang, R.-D., Shen, W.-H., & Fang, C.-J. (2011). Discretionary Loan Loss Provisions And Earnings Management For The Banking Industry. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 7(3), 9–20. <https://doi.org/10.19030/iber.v7i3.3230>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Elnahass, M., Salama, A., & Trinh, V. Q. (2022). Firm valuations and board compensation: Evidence from alternative banking models. *Global Finance Journal*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100553>
- Elnahass, M., Salama, A., & Yusuf, N. (2022). Research in International Business and Finance Earnings management and internal governance mechanisms: The role of religiosity. *Research in International Business and Finance*, 59(October 2020), 101565. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101565>
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2014). Islamic bank incentives and discretionary loan loss provisions. *Pacific Basin Finance Journal*, 28, 152–174. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2013.12.006>
- Fitri, V., & Siswantoro, D. (2021). *Can corporate governance mechanisms reduce earnings-management practices in Islamic banks ?* <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0081>
- Hamdi, F. M., & Zarai, M. A. (2012). Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and

- Losses: Empirical Evidence from Japan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(3), 88–107. <https://doi.org/10.2139/ssrn.701525>
- Hamdi, F. M., & Zarai, M. A. (2014). Corporate Governance Practices and Earnings Management in Islamic Banking Institutions. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(9), 81–97.
- Kartika Sari, N., & Dwi Astuti, D. (2015). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada sektor perbankan Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.475>
- Mollik, A. T., Mir, M., Mclver, R., & Bepari, M. K. (2020). Effects of audit quality and audit committee characteristics on earnings management during the global financial crisis – evidence from Australia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 85–115. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.6>
- Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., & Anisykurlillah, I. (2021). Islamic corporate governance and financial statements fraud: A study of islamic banks. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2 Special issue), 361–368. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I2SIART16>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2017). Bank Performance and Shari'ah Supervisory Board Attributes of Islamic Banks : Does Bank Size Matter ? *Journal of Islamic Finance*, 6(Special Issue), 174–187. <https://doi.org/10.12816/0047348>
- Obid, S. N. S., & Demikha, L. (2011). EARNINGS MANAGEMENT : ISLAMIC PERSPECTIVE EARNINGS MANAGEMENT : ISLAMIC PERSPECTIVE Siti Normala Sheikh Obid a , Lotfi Demikha b. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(December), 1.
- Othman, H. Ben, & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106–128. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2013-0017>
- Rachman, F. F. (2018). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Reza Septian Pradana. (2019). Faktor Penentu Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Profinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2).
- Shira, R. K. (2022). Corporate governance, competition and earnings management: evidence from Asian emerging economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0270>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 03(2), 1–12. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor , Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado*, 4(2), 278–288.
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(July 2017), 101044. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>